

PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI MENGATASI DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Indrawati¹⁾, Nurhamlin²⁾, Yon Yanis³⁾, Risdayati⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Sosiologi, Universitas Riau, Pekanbaru

¹indrawati@lecturer.unri.ac.id

²nurhamlin@lecturer.unri.ac.id

³Yonyanis@lecturer.unri.ac.id

⁴Risdayati@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid 19 memberikan perubahan sosial secara langsung, menjaga jarak serta pembatasan sosial berskala besar menjadi upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran covid-19 di Provinsi Riau, pengembangan modal sosial dibutuhkan untuk membangun kepercayaan antar masyarakat. Metode yang dijalankan ialah melakukan survey secara umum di wilayah Kota Pekanbaru, sebagai langkah analisis situasi setelah mewabahnya COVID-19, guna menentukan kelayakan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Memilih salah satu kawasan di Kota Pekanbaru sebagai percontohan dan lokasi kegiatan pengabdian, dengan pertimbangan pada kawasan tersebut banyaknya kasus positif covid yang terjadi dan jumlah penduduk yang relatif padat sehingga relatif potensial mengalami dampak pandemi COVID-19. Secara partisipatif melakukan kegiatan bersama pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat, praktisi dan pihak-pihak yang memiliki ilmu pengetahuan yang relevan serta menciptakan jaringan sosial berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan semakin meningkat, terbukti dari kecenderungan masyarakat untuk selalu memakai masker jika ke luar rumah, mencuci tangan dengan sabun. Namun petugas keamanan yang melakukan pengawasan di lapangan masih menemukan adanya pelanggaran protokol kesehatan oleh sebagian masyarakat.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pandemi Covid-19, Kota Pekanbaru.

1. PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia saat ini tengah dilanda Pandemi COVID-19, termasuk Indonesia, dan hal ini membuat pergerakan dan aktivitas manusia menjadi sangat terbatas. Berbagai langkah kebijakan telah dilakukan pemerintah mulai dari himbauan pembatasan jarak fisik (*physical Distancing*) sampai pada mengeluarkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), serta secara khusus melakukan karantina terhadap orang atau kelompok tertentu sesuai dengan protokol kesehatan. Langkah tersebut dilakukan pemerintah dikarenakan bahaya yang ditimbulkan oleh wabah virus COVID-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan orang yang sedang terjangkit saja, namun dengan mudah menular kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya, sehingga perlu adanya upaya untuk memutus rantai penyebaran tersebut di tengah-tengah masyarakat.

Jumlah kasus positif virus COVID-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan meskipun pemerintah telah mulai menerapkan tatanan hidup baru (*new normal*). Update data COVID-19 menunjukkan bahwa pada bulan tanggal 9 Mei Bulan 2020 jumlah kasus positif di Indonesia 15.438, sedangkan pada tanggal 9 Juni 2020 mencapai jumlah 33.076 kasus dan sampai pertengahan Bulan Juni 2020 jumlah kasus positif selalu menunjukkan

peningkatan sehingga melampaui angka 40.000. Riau termasuk lima provinsi terbaik dalam penanganan COVID-19, karena menjadi provinsi dengan tingkat kesembuhan tertinggi se-Indonesia, dengan jumlah kasus positif 120 kasus per tanggal 10 Juni 2020. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chairul Rizki, Kepala Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik (Diskominfotik) Provinsi Riau (www.kompas.com, diakses 10 Juni 2020).

Pekanbaru yang merupakan ibukota Provinsi Riau menjadi salah satu kawasan yang sempat dikhawatirkan menjadi tempat yang paling rentan bagi perkembangan dan penularan virus COVID-19. Disamping sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas ekonomi, pusat sarana pendidikan dan kesehatan di Provinsi Riau, Pekanbaru juga menjadi kawasan transit masyarakat antar kabupaten/kota maupun antar provinsi.

Menurut Juru Bicara Pemerintah Kota Pekanbaru di bidang Kesehatan dr Mulyadi, kasus positif COVID-19 di Kota Pekanbaru sampai dengan tanggal 15 Mei 2020 tercatat sebanyak 39 orang (<https://betuah.com>, diakses 15 Juni 2020). Jika dilihat dari sebaran kasus positif COVID-19 di Kota Pekanbaru, ternyata Kecamatan Tampan merupakan wilayah yang paling tinggi jumlah kasus positif dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal ini dikarenakan kawasan Tampan merupakan salah

satu wilayah yang penduduknya cukup padat dan merupakan kawasan yang berbatasan dengan kabupaten dan propinsi tetangga yang juga masuk zona merah.

Sejak Pekanbaru juga menjadi salah satu zona merah sekitar pertengahan Bulan Maret 2020, Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru mengambil kebijakan mengajukan permohonan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan permohonan tersebut disetujui oleh Menteri Kesehatan sehingga PSBB Tahap I mulai diberlakukan sejak tanggal 17 April sampai dengan 30 April 2020. Sehubungan dengan belum adanya perubahan yang signifikan terhadap perkembangan kasus COVID-19 di Pekanbaru, maka PSBB dilanjutkan ke Tahap II yang diberlakukan mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 14 Mei 2020 dan dilanjutkan dengan PSBB Tahap III hingga 28 Mei 2020.

Kebijakan PSBB merupakan langkah yang diambil pemerintah Kota Pekanbaru sebagai upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran COVID-19 di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan pendidikan sekolah dihentikan dan diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan metode pembelajaran online (*daring*), karyawan perkantoran yang biasanya bekerja di kantor atau *work from office* (WFO) diharuskan untuk bekerja di rumah atau *work from home* (WFH). Disamping itu pemerintah juga melakukan penutupan dan pembatasan terhadap berbagai fasilitas umum termasuk fasilitas ekonomi yang menjadi sumber keuangan masyarakat Kota Pekanbaru.

Berdasarkan gambaran diatas, ternyata pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, fisik dan psikhis bahkan mengganggu stabilitas keamanan di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat menjadi terkotak-kotak karena adanya keharusan untuk melakukan jarak sosial (*social distancing*) bahkan munculnya ketidakpercayaan satu sama lain (*distrust*). Ironisnya kondisi tersebut terjadi dalam lingkungan keluarga dan tetangga dekat sekalipun.

Salah satu dampak pandemi COVID-19 yang paling nyata dirasakan oleh masyarakat adalah terganggunya kondisi ekonomi masyarakat sebagai akibat lumpuhnya berbagai aktivitas ekonomi baik formal maupun informal. Banyak perusahaan yang terpaksa merumahkan para pekerjanya bahkan melakukan PHK karena terganggunya proses produksi, para pedagang menutup usahanya karena sepi pembeli, buruh lepas dan pekerja sektor informal lainnya kehilangan pekerjaan karena aktivitas mereka harus berhenti. Banyak lagi kelompok masyarakat yang merasa kebingungan akibat adanya peraturan tentang pembatasan sosial yang mengharuskan mereka untuk tinggal di rumah (*stay at home*).

Menanggapi kondisi di atas, sangat dibutuhkan kerjasama berbagai pihak agar masyarakat dapat bertahan dan bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi serta bayangan menakutkan dari bahaya wabah virus COVID-19 tersebut. Meskipun pemerintah telah menyatakan bahwa saatnya masyarakat memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), tidak berarti secara otomatis kondisi kehidupan masyarakat kembali menjadi normal. Masih banyak hal harus dibenahi agar masyarakat dapat menjalani tatanan kehidupan baru dengan nyaman, hal ini disebabkan berbagai kegiatan yang dapat menopang kehidupan masyarakat masih belum berjalan dengan lancar.

Perguruan Tinggi dapat bergandengan tangan dengan pemerintah, baik dalam mengembangkan ilmu dan teknologi dalam mengatasi wabah virus COVID-19, maupun membantu pemulihan kondisi psikhis dan kondisi ekonomi masyarakat yang terdampak. Meskipun berbagai bentuk bantuan sosial telah didistribusikan terhadap masyarakat yang terdampak, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara terus menerus, Oleh sebab itu kemampuan masyarakat untuk menggali potensi yang ada di sekitarnya perlu dikembangkan, sehingga ketergantungan terhadap bantuan sosial dapat semakin diminimalisir.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan mencoba memberikan pendampingan terhadap masyarakat dalam mengembangkan modal sosial sebagai strategi mengatasi dampak pandemi COVID-19. Berbagai potensi yang ada dalam keluarga, masyarakat sekitar, serta jaringan sosial (*social network*) dapat menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan, sehingga kekuatan masyarakat dalam menjalani keberlangsungan hidup dapat dipertahankan. Berdasarkan fenomena di atas, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memilih judul **"Pengembangan Modal Sosial Sebagai Strategi Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Di Kota Pekanbaru"**

Pandemi COVID-19 yang mulai muncul di Indonesia sekitar bulan Februari sampai pertengahan tahun 2020 masih belum hilang, bahkan fenomena yang terjadi kasus positif yang ditemukan bagaikan gunung es yang terlihat kecil pada awalnya ternyata seiring dengan berjalannya waktu jumlah kasus positif yang ditemukan semakin besar. Sejalan dengan kondisi tersebut, menuntut masyarakat dan pemerintah untuk tetap waspada dengan bahaya yang masih mengancam serta dampak yang ditimbulkan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan, pada awal Bulan Juni 2020 masyarakat Kota Pekanbaru mulai memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), dimana berbagai baik perkantoran, perdagangan, hiburan, serta sarana ibadah telah dibuka kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Meskipun aktivitas ekonomi telah diperbolehkan untuk dibuka kembali, namun transaksi yang terjadi di berbagai

kawasan perdagangan masih terlihat relatif sepi dan kurang bergairah baik dari sisi pedagang maupun pembeli/konsumen. Kondisi tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya kemampuan masyarakat untuk bangkit kembali dan sulitnya untuk mengembalikan kepercayaan diantara sesama warga masyarakat, sehingga adanya kekhawatiran untuk melakukan interaksi sosial sebagaimana layaknya. Kondisi tersebut membuktikan bahwa perlunya untuk menumbuhkan kembali kepercayaan (*trust*) diantara sesama warga masyarakat sebagai unsur modal sosial dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan gambaran yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi masyarakat Kota Pekanbaru dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 sebagai berikut:

1. Meskipun era *new normal* telah mulai dijalankan, aktivitas sosial dan ekonomi di Kota Pekanbaru masih belum berjalan dengan lancar.
2. Sebagian masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 sulit untuk bangkit dari keterpurukan dan masih cenderung berharap terhadap bantuan sosial dari berbagai pihak.
3. Masih banyaknya warga masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 belum tersentuh dan tidak termasuk kedalam daftar penerima bantuan sosial yang diberikan pemerintah.
4. Kurangnya kemampuan warga masyarakat untuk menggali potensi dan membangun modal sosial dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

Upaya untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19 di Kota Pekanbaru harus terus digalakkan agar masyarakat dapat bangkit kembali dari keterpurukan akibat dari penyebaran wabah yang mendunia ini. Meskipun dampak tersebut dirasakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, namun masyarakat lapisan bawah yang sebagian besar bergerak di sektor informal dan buruh formal yang rentan, merupakan kelompok yang paling besar merasakan dampak pandemi tersebut, dikarenakan mereka tidak memiliki cadangan atau simpanan yang dapat dimanfaatkan pada masa-masa sulit seperti sekarang.

Pemerintah dan berbagai kelompok kepentingan (*stakeholders*) serta kelompok warga yang lebih mampu serta masyarakat terdampak, harus saling bergandengan tangan membangun modal sosial sebagai strategi dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19. Hal ini bertujuan agar stabilitas ekonomi dapat terwujud kembali yang sekaligus juga akan mempengaruhi terwujudnya stabilitas politik dan keamanan di tengah-tengah masyarakat.

Civitas Akademika Universitas Riau tidak hanya berkewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan di lingkungan kampus, tetapi juga bertanggung jawab melakukan pembinaan terhadap masyarakat di seluruh wilayah Provinsi Riau termasuk dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjalin kekuatan dalam menghadapi segala dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19.
2. Merangkul para tokoh masyarakat dan masyarakat yang lebih mampu untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama warga masyarakat terutama kelompok masyarakat sangat merasakan dampak pandemi COVID-19.
3. Membangun jaringan sosial dengan berbagai pihak, sehingga kegiatan saling berbagi menjadi budaya yang dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengajak masyarakat untuk menggali potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah dirumuskan diatas, makasasaran utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK dan warga masyarakat yang bersedia berpartisipasi sebagai donatur dalam kegiatan sosial mengatasi pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

Penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan masih ditengah terjadinya pandemi COVID-19, sehingga tidak memungkinkan untuk mengadakan pertemuan dengan mengumpulkan orang banyak. Oleh sebab itu harus dilakukan langkah-langkah yang tepat agar kegiatan dapat berjalan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Beberapa metode yang dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survey secara umum di wilayah Kota Pekanbaru, sebagai langkah analisis situasi setelah mewabahnya COVID-19, guna menentukan kelayakan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.
2. Memilih salah satu kawasan di Kota Pekanbaru sebagai percontohan dan lokasi kegiatan pengabdian, dengan pertimbangan pada kawasan tersebut banyaknya kasus positif covid yang terjadi dan jumlah penduduk yang relatif padat sehingga relatif potensial mengalami dampak pandemi COVID-19.
3. Secara partisipatif melakukan kegiatan bersama pihak-pihak terkait seperti tokoh masyarakat, praktisi dan pihak-pihak yang memiliki ilmu pengetahuan yang relevan serta menciptakan jaringan sosial berbagai pihak.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun mulai dari pra survey sampai dengan kegiatan inti serta penyelesaian dokumentasi dan administrasi. Tim pengabdian kepada masyarakat

dengan didukung oleh pengurus PKK serta tokoh masyarakat berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk bersama-sama mengatasi pandemi COVID-19 terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Adapun beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan modal sosial dalam mengatasi pandemi COVID-19 antara lain:

1. Mengajak tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan protokol kesehatan di tengah-tengah masyarakat dengan cara membuat baliho atau spanduk berupa himbauan.
2. Mengajak ibu-ibu untuk masker dengan menggunakan kain perca dan membagikan secara gratis kepada warga masyarakat.
3. Mengajak masyarakat untuk membuat tempat cuci tangan di depan rumah atau di halaman rumah masing-masing dengan menggunakan barang bekas.
4. Menghimpun donasi dan membagikan sembako kepada warga masyarakat yang terdampak sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan ibu-ibu PKK untuk bersama-sama memanfaatkan halaman dan kebun PKK dengan tanaman yang dapat dikonsumsi seperti sayur-sayuran dan buah-buahan guna mengurangi beban pengeluaran rumah tangga.
6. Melatih masyarakat meningkatkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir pengeluaran rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekanbaru yang merupakan ibu Kota Provinsi Riau terus mengalami perkembangan seiring dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan. Selain sebagai pusat pemerintahan, Kota Pekanbaru juga dikenal sebagai salah satu kota perdagangan dan merupakan salah satu kota tujuan investasi terbaik di Indonesia. Karena prospek itulah, Pemerintah Daerah mengukung konsep Smart City Madani untuk Kota Pekanbaru.

Perkembangan kota yang cukup pesat ditandai dengan pembangunan infrastruktur secara terus menerus, ternyata tidak membuat Pekanbaru terhindar dari pandemi COVID-19 seperti yang melanda daerah-daerah lainnya. COVID-19 telah berakibat meningkatkan jumlah warga miskin di Kota Pekanbaru. Disamping, Walikota Pekanbaru Firdaus, ST,MT menyatakan dari 40.000 KK miskin di Kota Pekanbaru saat ini, 25.000 KK diantaranya merupakan warga miskin baru akibat terdampak pandemi COVID-19. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru menurut Sensus Penduduk Tahun 2020 adalah 954.373 jiwa (BPS Kota Pekanbaru 2020).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dipusatkan di Kecamatan Tampan. Berdasarkan Perda No.2 Tahun 2020 Kecamatan Tampan yang memiliki penduduk terpadat dimekarkan menjadi 2 kecamatan baru yakni Bina Widya dan Tuah Madani.

Sehubungan belum diresmikannya struktur baru pada kecamatan yang baru dimekarkan, maka tim pengabdian masih menggunakan nama Kecamatan Tampan dalam penulisan laporan ini.

Kematan Tampan sebagai wilayah yang cukup padat dan heterogen. Heterogenitas tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk mengadakan kolaborasi diantara kelompok dan strata sosial yang ada. Meskipun banyak masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19, nama juga banyak masyarakat yang masih hidup dalam kondisi berkecukupan dan memiliki kelebihan, sehingga dapat diajak untuk meningkatkan kepedulian terhadap yang kurang mampu ditengah pandemi yang sedang melanda.

Dalam pengembangan (pemberdayaan) masyarakat tim pengabdian melakukan beberapa strategi sebagai upaya pengembangan modal sosial ditengah pandemi COVID-19 yang sedang terjadi.

Pertama, mengajak tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan protokol kesehatan di tengah-tengah masyarakat dengan cara membuat baliho atau spanduk berupa himbauan.



Kedua, mengajak ibu-ibu yang memiliki keterampilan menjahit dan yang mau belajar untuk membuat masker kain dengan menggunakan kain perca dan membagikan secara gratis kepada warga masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menggunakan masker. Hasil pembuatan masker sebagian juga dapat dipasarkan, karena bentuk dan motifnya cukup menarik. Adapun contoh hasil kreatifitas warga dalam pembuatan masker sebagai berikut:



Foto Masker hasil kreatifitas ibu-ibu di Kecamatan Tampan

Ketiga, mengajak masyarakat untuk membuat tempat cuci tangan di depan rumah atau di halaman rumah masing-masing dengan menggunakan bekas barang



Keempat, menghimpun donasi dan membagikan sembako kepada warga masyarakat yang terdampak sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.



Kelima, berpartisipasi aktif dengan warga masyarakat terutama ibu-ibu PKK untuk bersama-

sama memanfaatkan halaman dan kebun PKK dengan tanaman yang dapat dikonsumsi seperti sayur-sayuran dan buah-buahan guna mengurangi beban pengeluaran rumah tangga.



Keenam, Melatih masyarakat meningkatkan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir pengeluaran rumah tangga.



Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan sekitar 3 bulan telah dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat yang dibina, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagian besar masyarakat yang dibina telah menekuni kegiatan baru berkebun di depan rumah dan sebagian lagi bergabung dengan kebun kelompok PKK di masing-masing RT.
2. Adanya warga yang memiliki inisiatif untuk membuka usaha jualan kue dengan dan warga lain menitipkan kuenya setiap hari.

3. Terciptanya kebiasaan warga untuk hidup bersih karena sarana cuci tangan dapat ditemukan dengan mudah.
4. Keadaran masyarakat untuk menggunakan masker jika keluar rumah juga semakin meningkat.
5. Meningkatnya rasa kepedulian dan solidaritas diantara warga masyarakat, karena ada kesadaran untuk saling memberi tanpa menilai besar kecil yang diberikan.
6. Warga masyarakat telah dapat menikmati sayuran dan tanaman lain yang ditanam di sekitar pekarangan rumah.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Pengembangan Modal Sosial dalam Mengatasi Pandemi COVID-19 di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan semakin meningkat, terbukti dari kecenderungan masyarakat untuk selalu memakai masker jika ke luar rumah, mencuci tangan dengan sabun. Namun petugas keamanan yang melakukan pengawasan di lapangan masih menemukan adanya pelanggaran protokol kesehatan oleh sebagian masyarakat.
2. Semakin meningkatnya aktivitas warga dan kelompok-kelompok masyarakat dalam mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti pembuatan dan pembagian masker secara gratis, pembagian paket sembako terhadap warga yang terdampak pandemi COVID-19, mengikuti berbagai bentuk kegiatan pelatihan keterampilan dan memanfaatkan dalam lingkungan keluarga bahkan sebagai pendapatan tambahan.
3. Khusus di lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, banyaknya warga masyarakat yang telah memanfaatkan halaman rumah untuk menanam berbagai sayur-sayuran serta berdirinya kebun PKK yang hasilnya telah dapat dinikmati oleh para anggotanya. Ibu-ibu yang telah memiliki keterampilan membuat kue dan jajanan telah membuka usaha secara berkelompok, meskipun pemasarannya masih terbatas pada warga masyarakat disekitarnya.

Rekomendasi yang dapat diberikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengembangan Modal Sosial dalam Mengatasi Pandemi COVID-19 di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Pada masa new normal dimana aktivitas telah berjalan seperti biasa, maka upaya sosialisasi protokol kesehatan secara terus menerus terhadap masyarakat perlu dilakukan untuk menekan perkembangan penyebaran Virus COVID-19.
2. Mengingat pandemi COVID-19 masih belum berakhir, diharapkan kepada masyarakat untuk tetap meningkatkan rasa solidaritas dan memelihara modal sosial yang telah dibangun.

3. Khusus ibu-ibu rumah tangga yang telah memiliki keterampilan diharapkan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki untuk membuka usaha rumahan baik pribadi maupun secara berkelompok, dan pemasarannya dapat dilakukan secara online.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, 2009, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Field, John, 2010. *Modal Sosial*, terjemahan Nurhadi, Kreasi Wacana, Kasihan Bantul.
- Fukuyama, 2002. *TRUST, Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Terjemahan Ruslani, Qalam, Yogyakarta.
- Isbaniah, Fathiyah, dkk, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, Dokumen Resmi Kementerian Kesehatan RI, Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Jakarta.
- Kunyanti, S. A., & Mujiono, M. (2021). Community Empowerment-based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(1), 12-19.
- Lawang, M.Z.Robert, 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Suatu Pengantar*. FISIP UI PRESS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Suharto, Edi, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*.
- Usman, Sunyoto, 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.